

**PENGARUH *LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY*, LIKUIDITAS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:  
**DONA ANNISA**  
**2017310808**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dona Annisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 07 Januari 1999  
N.I.M : 2017310808  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh *Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity,*  
Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : .....

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak.,  
M.Si., CA., CIBA., CMA.,)**  
NIDN: 0731087601

**Dr. Kautsar Riza Salman, SE.,  
MSA., BKP., SAS., CA., CPA.,)**  
NIDN: 0726117702

# PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY*, LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Dona Annisa

2017310808

STIE Perbanas Surabaya

Email : [donaannisa09@gmail.com](mailto:donaannisa09@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of leverage, capital intensity, inventory intensity, and liquidity on tax aggressiveness. The independent variables used in this study are leverage, capital intensity, inventory intensity, and liquidity. While the dependent variable of this study is tax aggressiveness which is measured using CETR.*

*The population taken as the object of observation was 94 Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. The sample was determined by applying the purposive sampling method and obtaining a sample of 24 Real Estate and Property companies based on certain data criteria. The Technique of data analysis in this research is descriptive analysis, classic assumption test, and the multiple linier regression analysis.*

*The results showed that leverage, capital intensity and inventory intensity had a significant effect on tax aggressiveness. Meanwhile, liquidity does not significantly affect tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Liquidity And Tax Aggressiveness.*

## PENDAHULUAN

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk menghindari pajak. Agresivitas pajak membuat keadaan perusahaan menjadi buruk, karena menuntut perusahaan agar melaporkan laba yang lebih kecil daripada kenyataannya. Kondisi seperti ini akan membuat perusahaan merusak reputasinya sendiri di mata para pemangku kepentingan. Perusahaan dapat tetap terlihat baik di mata stakeholder dengan cara memperlihatkan laba yang tinggi. Sebagai contoh yang mungkin dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan motivasi mendapatkan obligasi jangka panjang dari kreditur, dengan ini perusahaan berusaha untuk membuat laba menjadi tinggi (Nugraha & Meiranto, 2015).

Penelitian ini menggunakan perusahaan real estate untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Dirjen Pajak perusahaan yang sering melakukan penghindaran pajak atau Agresivitas Pajak merupakan perusahaan yang bergerak di sektor properti seperti real estate dan pembangunan. Sehingga penelitian ini menggunakan sektor properti sebagai objek penelitian. Terdapat beberapa kasus atau fenomena agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan properti. Tindakan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan diatas merupakan jenis agresivitas pajak yang ilegal. Menurut penelitian dari Tarigan (2013) Dirjen Pajak menemukan 7 modus yang dilakukan para pengembang properti dalam melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak ini termasuk kedalam

Tax Avoidance, yang pertama yaitu penggunaan harga dibawah jual sebenarnya untuk menghitung dasar pengenaan pajak, hal ini dilakukan oleh Simulator SIM dalam fenomena kasus jualbeli rumah dengan harga 7,1M. Tetapi dalam akta notaris hanya dituliskan sebesar 940Jt, dalam hal ini terdapat selisih antara harga jual dan juga harga yang tertulis di akta notaris sebesar 6,1M. Kedua, tidak mendaftarkan diri menjadi pengusaha kena pajak namun menagih pajak pertambahan nilai dan PPN, dalam hal ini terdapat kasus atau fenomena dari PT. KMS yang melakukan tindakan agresifitas pajak berupa penghindaran dengan tidak mendaftarkan diri sebagai perusahaan kena pajak, tidak melaporkan SPT, PPN atas penjualan rumah dalam kurun waktu januari 2010 hingga desember 2011. Ketiga, tidak melaporkan seluruh penjualan. Keempat, tidak memotong dan memungut pajak penghasilan. Kelima, mengkreditkan pajak masukan secara tidak sah. Keenam, penghindaran pajak barang mewah pasal PPh 22 atas hunian mewah. Terakhir yaitu menjual tanah dan bangunan namun yang dilaporkan hanya penjualan tanahnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dalam perusahaan salah satunya yang dapat mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak yaitu *leverage*. Menurut penelitian Tiaras & Wijaya (2015) mendapatkan hasil bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak melakukan Agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardy & Kristanto (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak.

Faktor yang kedua yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan kegiatan investasi dalam bentuk aset tetap (modal) yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut hasil penelitian dari Makhfudloh, Herawati, & Wulandari (2018)

menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.

Faktor yang ketiga yaitu *inventory intensity*. *Inventory intensity* merupakan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk persediaan (Shelly, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Makhfudloh dkk., (2018) menunjukkan hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Faktor yang keempat yaitu likuiditas, penelitian yang dilakukan Putri (2014), Suyanto & Supramono (2012) membuktikan bahwa dengan likuiditas yang baik perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Sebaliknya likuiditas yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal tersebut dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mengartikan tanggung jawab antara prinsipal dan agen harus dipisahkan. Sebagai pihak yang memberikan otoritasnya kepada agen disebut dengan prinsipal. Pihak yang bertanggung jawab atas otoritas untuk mengatur perusahaan disebut agen (Adisamartha & Noviani, 2015). Teori agensi mempunyai tujuan seperti (1) penyelesaian konflik agensi tentang perbedaan kepentingan atau konflik antara prinsipal dan agen, serta verifikasi pekerjaan agen yang dilakukan oleh prinsipal dan (2) pembagian risiko saat prinsipal dan agen mempunyai respon yang

berbeda pada suatu risiko yang muncul (Ikhsan & Suprasto, 2008).

Terdapat hubungan antara teori agensi dengan topik penelitian ini yaitu agresivitas pajak. Asimetri informasi harus mempunyai pengelolaan yang baik. Diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dalam melaporkan aktivitas/kinerja perusahaan (Setyawanto, 2019).

### **Agresivitas Pajak**

Tindakan pajak agresif yang dapat dilakukan secara legal (*tax avoidance*) dan illegal (*tax evasion*). *Tax avoidance merupakan usaha untuk melakukan penghindaran* pajak secara legal atau tidak melanggar hukum dan aman bagi wajib pajak, metode ini memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. *Tax evasion merupakan kegiatan yang dilakukan* wajib pajak untuk menghindari pajak yang terutang dengan illegal dan menghalalkan berbagai cara untuk menyembunyikan kondisi yang sebenarnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa agresivitas pajak itu sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan. Menurut penelitian Sumarsan (2013) penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak secara jelas telah melanggar undang-undang yang berlaku, meskipun dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan tujuan pembuat undang-undang. Menurut penelitian Purwanto (2016) penghindaran pajak merupakan kegiatan '*tax affairs*' yang tetap berada dalam ketentuan pajak, dengan pengertian penghindaran pajak masih dalam bagian dari perencanaan pajak.

### **Leverage**

Leverage yaitu suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Menurut penelitian Putri & Gunawan (2018)

mendefinisikan capital intensity adalah sejumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang diukur menggunakan rasio aktiva tetap yang dibagi dengan penjualan.

### **Capital Intensity**

*Capital Intensity* adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan 30 persediaan (intensitas persediaan). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015).

### **Inventory Intensity**

Intensitas persediaan atau *inventory intensity* adalah salah satu bagian aktiva yang diprosikan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017).

### **Likuiditas**

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat.

Suyanto & Supramono (2012) menemukan bahwa, bagi perusahaan manufaktur memperhatikan likuiditas adalah sangat penting. Likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan tingginya uang tunai yang menganggur sehingga

dianggap kurang produktif. Jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang akan berakibat menurunnya pinjaman modal oleh para kreditur. Oleh karena itu, ada kemungkinan perusahaan-perusahaan manufaktur untuk saling menjaga tingkat likuiditas pada tingkat tertentu.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

*Leverage* ialah besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. dikarenakan, semakin tinggi *leverage* dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang didapat oleh perusahaan, semakin tinggi beban bunga dari perusahaan tersebut maka semakin berkurang beban pajak yang akan diperoleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014) beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang dalam perhitungan pajak. Berdasarkan pengertian tersebut Teori Agensi dapat menghubungkan antara *leverage* terhadap agresivitas pajak, karena prinsipal yang akan mengambil kebijakan dalam investasi dana atau memperoleh sumber dana yang telah dikemukakan oleh pihak agensi. Hubungan antara agresivitas pajak dengan beban bunga yaitu meningkatnya bunga akan mengakibatkan penurunan jumlah beban pajak yang dibayarkan. Konsep ini didukung dengan hasil penelitian empiris sebelumnya. Menurut hasil penelitian Purwanto (2016) *leverage* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

**H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

*Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan

perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015). Konsep yang telah dijelaskan sebelumnya didukung dengan penelitian empiris yang dilakukan Setyawan, Wahyuni, & Juanda (2019) serta Kurniasih, Sari, & Maria, (2013). Menurut penelitian Setyawan dkk., (2019), pada variabel *capital intensity* menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai koefisien negatif. Menampilkan bahwa *capital intensity* mempengaruhi negatif terhadap agresivitas pajak dengan interpretasi terus menjadi besar nilai *capital intensity* akan merendahkan nilai CETR. Kenaikan nilai *capital intensity* dengan diiringi turunnya nilai CETR mengindikasikan industri melaksanakan agresivitas yang besar. Hasil ini pula dibuktikan oleh informasi industri dalam riset yang membuktikan tingginya nilai *capital intensity* diiringi dengan menurunnya nilai CETR. Berdasarkan pengertian tersebut Teori Agensi dapat menghubungkan antara *Capital intensity* terhadap agresivitas pajak, karena sebagai prinsipal dalam perusahaan yang berkoban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan memerlukan agensi yang secara keseluruhan mengetahui tentang *Capital intensity* didalam perusahaan.

**H<sub>2</sub> : *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

### **Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut penelitian Setyawan dkk., (2019) variabel *inventory intensity* menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai koefisien negatif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dengan interpretasi semakin tinggi nilai *Inventory intensity* akan menurunkan nilai CETR. Peningkatan nilai *Inventory intensity* dengan disertai turunnya nilai CETR mengindikasikan perusahaan melakukan agresivitas yang tinggi. Hasil ini juga dibuktikan oleh data perusahaan dalam penelitian yang menunjukkan tingginya nilai

*Inventory intensity* disertai dengan menurunnya nilai CETR.

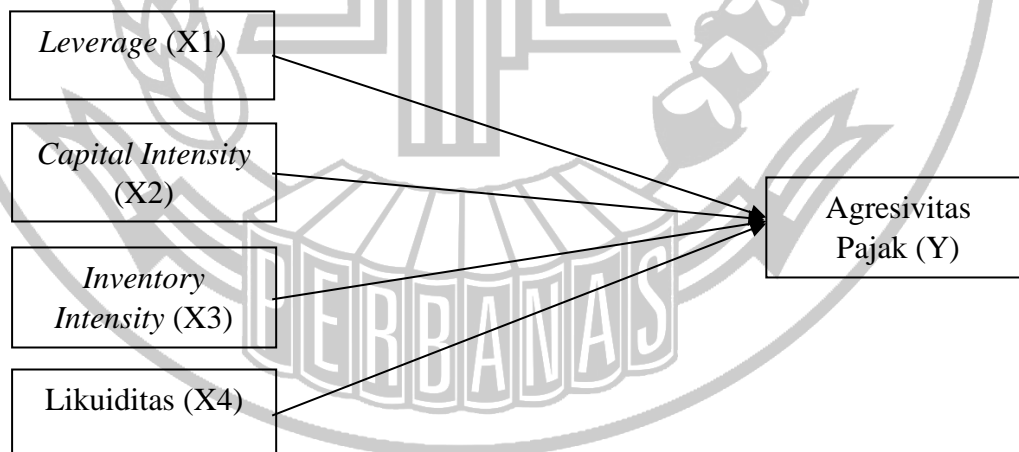
Penelitian ini mendukung penelitian Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018) yang menyatakan bahwa ketika *Inventory intensity* maka akan menurunkan nilai CETR dan mengindikasikan adanya agresivitas pajak perusahaan. Sesuai dengan definisional PSAK 14 menjelaskan persediaan disebut sebagai aset tetap yang siap untuk diperjualbelikan; serta persediaan dalam proses produksi, dalam perjalanan maupun dalam bentuk bahan mentah (Lingga, 2012). Dari sebagian proses tersebut hendak memunculkan biaya yang besar, perihal tersebut pula didukung oleh sifat persediaan yang sensitif atas output ekonomi industri. Hasil ini pula mengindikasikan manajemen sedang melaksanakan skema kenaikan *capital inventory* untuk melaksanakan agresivitas pajak.

**H<sub>3</sub> : *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

### **Pengaruh Likuidasi terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Indradi (2018) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Arus kas yang baik diharapkan mampu menciptakan laba perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan semakin melakukan agresivitas pajak sebagai upaya untuk menurunkan beban pajak perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut prinsipal mempunyai kepemilikan sumber dana untuk keberlangsungan perusahaan dan agensi yang akan membantu dalam mengambil keputusan tentang likuidasi. Uraian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indradi (2018) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

**H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Klasifikasi Sampel**

Penelitian ini memperoleh populasi dari perusahaan *property and real estate* yang terdapat dalam sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada periode 2015 - 2019. Sampel pada penelitian ini adalah 24 *perusahaan property and real estate* yang terdapat dalam sektor property yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan metode pengambilan

sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. *Perusahaan Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2015 – 2019. (idx.co.id)
2. Data pengukuran tingkat agresivitas pajak didapatkan dari laporan tahunan, laporan tahunan yang dapat di akses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu agresivitas pajak sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan likuiditas.

### Definisi Operasional Variabel Agresivitas Pajak

Tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan secara legal (*tax avoidance*) dan illegal (*tax evasion*). Penghindaran pajak merupakan rekayasa ‘*tax affairs*’ yang masih tetap berada dalam ketentuan pajak, yang artinya penghindaran pajak masih dalam bagian dari perencanaan pajak (Purwanto, 2016). Pengukuran agresivitas pajak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ETR. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini :

$$ETR = \frac{\text{total beban pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

### Leverage

Leverage didapatkan dari pembagian total utang dengan total aset yang di miliki. Leverage perusahaan diukur dengan menggunakan ratio keuangan (F. Damayanti & Susanto, 2015), yaitu sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

### Capital Intensity

Investasi pada aset tetap yang digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap tingkat Agresivitas Pajak. Penelitian Desi (2016) dipakai sebagai

acuan untuk menghitung *capital intensity*. *Capital intensity* diukur dengan menggunakan rumus:

$$Capital\ intensity = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Inventory Intensity

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (Suyanto & Supramono, 2012).

$$Inventory\ Intensity = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas

*Profitability* tingkat keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan. Tingkat Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Berikut adalah cara mengukur *Profitability* menurut penelitian terdahulu (Andreas et al., 2017) :

$$Likuiditas = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Alat Analisis

Pada Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang meliputi Jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Model dari analisis regresi linier berganda dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$



Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Nilai konstansta.

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  = Koefisien Regresi.

X<sub>1</sub> = Variabel *leverage*

X<sub>2</sub> = Variabel *capital intensity*

X<sub>3</sub> = variabel *inventory intensity*

X<sub>4</sub> = Variabel Koneksi Politik

e = Error atau Variabel gangguan

keseluruhan dari masing-masing variabel yang telah diujikan melalui jumlah observasi pengambilan sampel yang telah ditentukan. Penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif dapat dilihat melalui nilai dari rata-rata (*mean*), std. Deviasi, maksimum, minimum, selama periode penelitian. Uji analisis statistik deskripsi akan menjelaskan variabel *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan likuiditas serta agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah uraian hasil dari analisis deskriptif setiap variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran secara

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif Variabel Dependen dan Independen**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Agresivitas Pajak	120	0,00008	1,14838	0,0751550	0,14247257
Leverage	120	0,05258	0,80132	0,3995692	0,18071856
Capital Intensity	120	0,10976	0,89472	0,5370684	0,19051303
Inventory Intensity	120	0,00028	0,72519	0,2035375	0,19545399
Likuiditas	120	0,26531	24,88188	2,9058969	2,77942803
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas merupakan pengukuran agresivitas pajak menggunakan model estimasi CETR. Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai minimal CETR sebesar 0,00008 dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk. pada tahun 2016 dan PT Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar kas pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai beban pajak (lebih agresif) yang dikenakan pada laporan laba rugi. Nilai maksimum CETR sebesar 1,14838 dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang dalam membayar kas pajak. Nilai rata-rata untuk agresivitas pajak yang

diukur dengan model estimasi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0,0751550 dengan std. Deviasi 0,14247257. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada diatas nilai rata-rata. Hal ini berarti tingkat variasi data dari *Cash Effective Tax Rate* (CETR) terbilang besar atau heterogen.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan analisis deskriptif variabel *leverage*. Nilai minimum dari *leverage* sebesar 0,05258 yang dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio hutang yang rendah. Nilai maksimum analisis deskriptif dari variabel *leverage* sebesar 0,80132 yang dimiliki oleh PT

Aksara Global Development Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan tersebut tinggi karena perusahaan menggunakan pendanaan pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel *leverage* sebesar 0.3995692 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,18071856. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *leverage* lebih besar dari standar deviasinya, sehingga menunjukkan bahwa tingkat variasi data terjadi sangat rendah sehingga data tersebut bersifat homogen. Data yang bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau data tersebut tidak beragam.

Tabel 1 menunjukkan analisis deskriptif variabel *capital intensity*. Nilai minimum dari *capital intensity* sebesar 0,10976 yang dimiliki oleh PT Perdana Gapuraprima Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa modal perusahaan yang diinvestasikan perusahaan pada aset tetap rendah, investasi terhadap aset tetap yang rendah berpengaruh terhadap akumulasi penyusutan aset tetap yang rendah. Nilai maksimum dari variabel *capital intensity* sebesar 0,89472 yang dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan oleh perusahaan terhadap aset tinggi, apabila aset yang dimiliki perusahaan banyak maka biaya akumulasi penyusutan aset tetap juga tinggi sehingga dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata variabel *capital intensity* sebesar 0,5370684 dan standar deviasi 0,19051303. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *capital intensity* lebih besar dari standar deviasinya, sehingga menunjukkan bahwa tingkat variasi data terjadi sangat rendah sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen.

Tabel 1 menunjukkan analisis deskriptif variabel *inventory intensity*. Nilai minimum dari *inventory intensity* sebesar 0,0028 yang dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan

bahwa persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan rendah. Nilai maksimum dari variabel *inventory intensity* sebesar 0,72519 yang dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan tinggi. Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata variabel *inventory intensity* sebesar 0,2035375 dan standar deviasi 0,19545399. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *inventory intensity* lebih besar dari standar deviasinya, sehingga menunjukkan bahwa tingkat variasi data terjadi sangat rendah sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang rendah bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau data tersebut tidak beragam.

Tabel 1 menunjukkan analisis deskriptif variabel likuiditas. Nilai minimum dari likuiditas sebesar 0,26531 yang dimiliki oleh PT Suryamas Dutamakmur Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat nilai rendah. Nilai maksimum dari likuiditas sebesar 24,88188 yang dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat nilai tinggi. Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata variabel likuiditas sebesar 2,9058969 dan standar deviasi 2,77942803. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata likuiditas lebih besar dari standar deviasinya, sehingga menunjukkan bahwa tingkat variasi data terjadi sangat rendah sehingga data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen. Data yang rendah bersifat homogen merupakan data yang tidak bervariasi atau data tersebut tidak beragam.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tabel 2 berikut ini merupakan hasil pengulangan dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Tabel

tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Assymp. Sig* (2-tailed) adalah 0,000 Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06304052
	Absolute	,161
Most Extreme Differences	Positive	,161
	Negative	-,071
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

Sumber: diolah

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,020		
Leverage	,020	,600	1,667
Capital Intensity	,007	,431	2,322
Inventory Intensity	,000	,506	1,975
Likuiditas	,225	,731	1,369

Sumber: diolah

Tabel 3 merupakan hasil dari output uji multikolinieritas, dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai tolerance dari keseluruhan variabel independen masing-masing menunjukkan nilai yang lebih besar sama dengan 0,10 yaitu sebesar 0,600 (LEV), 0,431 (CAPI), 0,506 (INVINT), dan 0,731 (LIKUIDITAS). Selain itu, hasil keseluruhan variabel independen masing-

masing juga menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari sama dengan 10 yakni 1,667 (LEV), 2,322 (CAPI), 1,975 (INVINT), dan 1,369 (LIKUIDITAS). Apabila dari hasil keseluruhan variabel independen yang masing-masing memiliki nilai tolerance lebih besar sama dengan 0,10 atau nilai VIF kurang dari sama dengan 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah dilakukan pengujian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Standardized Coefficients	Sig.
	Beta	
1 (Constant)		,007
Leverage	,248	,023
Capital Intensity	-,280	,029
Inventory Intensity	-,421	,000
Likuiditas	,163	,098

Sumber: data diolah

Tabel 4 merupakan hasil output dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih kecil sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,023 (LEV), 0,029 (CAPI), dan 0,000 (INVINT). Berbeda dengan variabel likuiditas yang mempunyai nilai lebih besar sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,098. Karena hasil nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih kecil sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak baik dan memiliki sifat heteroskedastisitas. Salah satu variabel independen yaitu likuiditas memiliki nilai lebih besar sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi baik dan memiliki sifat homoskedastisitas atau terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,247	,220	,06415637	2,230

Sumber: diolah

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Apabila signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat hubungan korelasi. Hasil output uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji F

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
1	Regression	,151	4	9,172	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,461	112		
	Total	,612	116		

Sumber: diolah

Tabel 6 merupakan hasil output dari uji simultan (uji-F). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi fit (baik) atau sesuai sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

##### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 <sup>a</sup>	,247	,220	,06415637

Sumber: diolah

Tabel 7 merupakan hasil output dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* mendekati nol, yaitu sebesar 0,220 atau setara 22%. Apabila dinyatakan

nilai  $R^2$  mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 22%. Sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

##### 3. Uji T

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda undan diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

##### a. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. berdasarkan tabel 4. nilai T menunjukkan angka 2,356 Dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,020. karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel independen *leverage* pengaruh terhadap agresivitas pajak.

##### b. Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. berdasarkan tabel 4. nilai T menunjukkan angka - 2,727 Dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima atau dapat dikatakan atau Dapat dikatakan bahwa variabel independen *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

##### c. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Inventory intensity* Berpengaruh terhadap agresivitas pajak. berdasarkan tabel 4. nilai T menunjukkan angka -3,721 Dengan signifikansi lebih kecil dari

0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel independen Intensity memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

**d. Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas Berpengaruh terhadap

agresivitas pajak. berdasarkan tabel 4. nilai T menunjukkan angka 1,120 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,225 Hingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel independen likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,110	,046		2,362	,020
Leverage	,100	,042	,249	2,356	,020
Capital Intensity	-,130	,048	-,341	-2,727	,007
Inventory Intensity	-,158	,042	-,429	-3,721	,000
Likuiditas	,003	,002	,117	1,220	,225

Sumber: data diolah

**Pembahasan**

**Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *real estate* dan *properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 kurang dari 0,05 dan beta menunjukkan angka 0,249. Hasil dari penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang menunjukkan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Jika nilai dari rasio *leverage* lebih kecil, maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba kena pajak yang dapat menurunkan beban pajak akan tetapi perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan cenderung mendapatkan pengawasan yang ketat dari perusahaan yang memberi pinjaman atau pihak kreditur. Perusahaan yang memberi pinjaman atau pihak kreditur melakukan pengawasan agar dananya tidak

disalahgunakan oleh manajemen, seperti tidak untuk melakukan investasi yang beresiko yang dapat merugikan pihak kreditur. Hal ini yang diduga dapat menjadi penyebab *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dalam memaksimalkan dirinya yaitu meminimalkan beban pajak yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dengan memanfaatkan beban bunga yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dikarenakan peningkatan hutang perusahaan. Semakin tinggi komposisi hutang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi juga kegiatan agresivitas pajak oleh perusahaan sehingga nilai rata-rata CETR semakin turun. Semakin rendah komposisi hutang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah juga kegiatan agresivitas pajak oleh perusahaan sehingga nilai rata-rata CETR semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zahirah (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Cahyono, Andini, & Raharjo, (2016) Permata, Nurlaela, & Masitoh, (2018) serta Puspita & Febrianti, (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 Nilai dari beta menunjukkan angka negatif yaitu -0,341. Jika dilihat dari angka negatif pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa ketika terjadi penurunan *i*, agresivitas pajak justru mengalami kenaikan artinya tinggi atau rendahnya *capital intensity* tidak menjadi dasar perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ini disebabkan karena perusahaan mempunyai aset tetap yang manfaat ekonominya belum habis tetapi diberhentikan pengakuannya. jika ada perlakuan beban penyusutan terhadap aset tetap maka mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Grafik rata-rata *Capital intensity* yang menurun dengan rata-rata tindakan agresivitas pajak yang meningkat selama periode penelitian memperkuat bukti bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ilham (2020) menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun, hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makhfudloh dkk., (2018) yang menyatakan bahwa *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan *Real Estate* dan *property* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan atau dengan kata lain adanya pengaruh antara tingkat *inventory intensity* perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 nilai beta menunjukkan angka negatif yaitu -0,429. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* suatu perusahaan maka akan menyebabkan semakin tinggi pembayaran tarif pajak perusahaan, yang berarti semakin tinggi agresivitas pajak perusahaannya. Semakin tinggi komposisi persediaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi juga kegiatan agresivitas pajak oleh perusahaan sehingga nilai rata-rata CETR semakin turun. Semakin rendah komposisi persediaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah juga kegiatan agresivitas pajak oleh perusahaan sehingga nilai rata-rata CETR semakin tinggi.

Grafik rata-rata *inventory intensity* yang menurun dengan rata-rata tindakan agresivitas pajak yang meningkat selama periode penelitian memperkuat bukti bahwa *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ilham (2020) menyatakan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Gazali, (2018) yang menyatakan bahwa *Inventory*

*intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan *Real Estate* dan *property* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,225 lebih besar dari 0,05 nilai beta menunjukkan angka positif yaitu 0,117. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah likuiditas suatu perusahaan maka akan menyebabkan semakin tinggi pembayaran tarif pajak perusahaan, yang berarti semakin tinggi agresivitas pajak perusahaannya.

Pajak dikeluarkan oleh pihak perusahaan dengan memanfaatkan kewajiban lancar yang terdapat dalam perusahaan. Semakin tinggi komposisi aset lancar terhadap kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi juga kegiatan agresivitas pajak oleh perusahaan sehingga nilai rata-rata CETR semakin turun. Semakin rendah komposisi aset lancar terhadap kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah juga kegiatan agresivitas pajak oleh perusahaan sehingga nilai rata-rata CETR semakin tinggi.

Grafik rata-rata likuiditas yang naik selama periode penelitian memperkuat bukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suyanto & Supramono (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan jika nilai dari rasio *leverage* lebih kecil, maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba kena pajak yang dapat menurunkan beban pajak akan tetapi perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan cenderung mendapatkan pengawasan yang ketat dari perusahaan yang memberi pinjaman atau pihak kreditur. Perusahaan yang memberi pinjaman atau pihak kreditur melakukan pengawasan agar dananya tidak disalahgunakan oleh manajemen, seperti tidak untuk melakukan investasi yang beresiko yang dapat merugikan pihak kreditur.
2. *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karena perusahaan *Real Estate* dan *Property* dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi memang menggunakan aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Produktivitas yang tinggi dapat meningkatkan penjualan yang dimiliki perusahaan. Penjualan yang meningkat akan menyebabkan laba yang dihasilkan semakin besar sehingga tingginya nilai beban penyusutan yang ditanggung tidak menjadi masalah yang dapat mengurangi beban pajak terutang perusahaan.
3. *Inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karena perusahaan *Real Estate* dan *Property* dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi memang menggunakan persediaan yang dimiliki untuk kegiatan operasional yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Aktivitas yang tinggi dapat meningkatkan penjualan yang dimiliki perusahaan. Penjualan yang meningkat akan menyebabkan laba yang dihasilkan semakin besar sehingga tingginya nilai beban penyusutan yang ditanggung tidak menjadi masalah yang dapat mengurangi beban pajak terutang perusahaan.

4. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karena perusahaan *Real Estate* dan *Property* dengan tingkat likuiditas rendah memiliki performa keuangan yang cukup. Akibatnya perusahaan akan menghasilkan laba rendah yang tentu saja akan menurunkan beban pajak terutang. Perusahaan akan menggunakan berbagai cara untuk dapat menghindari tingkat pembayaran pajak yang tinggi. signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Keterbatasan**

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil uji normalitas terdapat nilai Assymp Sig. 0.000 yang berarti data penelitian tidak berdistribusi normal, meskipun telah dilakukan outlier data sebanyak 2-3 kali. Hasil dari outlier tersebut tetap sama yaitu 0,000.
2. Distribusi tidak normal

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka

saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan di bidang lain selain perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang memiliki kecenderungan melakukan tindakan penghindaran pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap agresivitas pajak seperti komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lainnya untuk tindakan agresivitas pajak seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Book Tax Differences* (BTD), *Discretionary Permanent* (DTAX) dan *Current Effective Tax Rate* (Current ETR).
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode lain yang dapat menunjukkan tindakan penghindaran pajak yang cukup signifikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal akuntansi universitas udayana*, 13(3), 973–1000.
- Andhari, P. A. ., & Sukartha, I. . (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *eProceedings of*



- Management*, 5(1).
- Ardiansyah, M. (2014). Bayang-bayang teori keagenan pada produk pembiayaan perbankan syariah. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 14(2), 251–269.
- Ardy, & Kristanto, A. B. (2015). Faktor Finansial dan Non Finansial yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 31–48.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Desi, M. ., & Dharmapala, D. (2005). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(2009), 537–546.
- Desi, N. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2015). Skripsi. IAIN Surakarta.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1). Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 3(1).
- Fitria, G. N., & Handayani, R. (2019). Tax avoidance: studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di indonesia. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 251–267.
- Ghozali, I. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (2 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425–436.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, W., & Diyanty, V. (2018). Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(1), 46–60.
- Ikhsan, A., & Suprasto, H. B. (2008). *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ilham, M. (2020). 12 Pengertian Pemasaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum. Diambil dari [materibelajar.co.id/](http://materibelajar.co.id/)

- website:  
<https://materibelajar.co.id/pengertian-pemasaran-menurut-para-ahli/>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147–167.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9 ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1).
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. (2000). Investor protection and corporate governance. *Journal of financial economics*, 58(1–2), 3–27.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 40–52.
- Lingga, I. S. (2012). Aspek Perpajakan dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Zenit*, 1(3), 210–221.
- Mahendrayani, I. G. A. P. S., & Suryawan, I. B. (2017). Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 240–247.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap perencanaan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 48–60.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1).
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh lindung nilai, financial leverage, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31–52.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 10–20.
- Pertiwi, K., Manik, T., & Husna, A. (2018). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi, dan Transfer Pricing Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Purwanto, A. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. Universitas Riau.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1),

- 38–46.
- Putri, A. N., & Gunawan. (2018). Pengaruh Size, Profitability, dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010–2014. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(1), 18–28.
- Putri, L. T. Y. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2(1).
- Salman, K. R. (2018). The Tax Aggressiveness Behavior in the Companies Complying with the Sharia. *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)*, 13(62), 2493–2501.
- Sánchez-Marín, G., Portillo-Navarro, M.-J., & Clavel, J. G. (2016). The influence of family involvement on tax aggressiveness of family firms. *Journal of Family Business Management*, 6(2), 143–168.
- Setyawan, S., Wahyuni, E. D., & Juanda, A. (2019). Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 327–342.
- Setyawanto, D. S. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya.
- Shelly, N. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 4(1).
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sukmawati, F., & Rebecca, C. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Conference on Management and Behavioral Studies*.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta Barat: INDEKS.
- Suyanto, D. ., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Tarigan, H. I. (2013). *Ditjen Pajak Temukan 7 Modus Penghindaran Pajak Property*. Medan: Bisnis Daily.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397.
- Timothy, Y. C. K. (2010). Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness. *An Honours Degree Project Submitted to the School of Business in Partial Fulfilment of the Graduation Requirement for the Degree of Bachelor of Business Administration (Honours)*. Hong Kong Baptist University.
- Zahirah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 3543–3556.